

Analisis Penerimaan e-Faktur Melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model* pada Pengusaha Kena Pajak

(Studi Empiris pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar Menggunakan e-Faktur Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember)

Receptions Analyze of e-Invoice using Technology Acceptance Model for Employers who are Taxed

(Empirical Studies on Taxable Employers who Registered to Use e-Invoice in Pratama Tax Office Jember

Azzilizza Febri Ratsidyaningtyas, Kartika, Andriana

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : azzilizzafr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi tingkat penerimaan e-Faktur oleh Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar menggunakan e-Faktur di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan e-Faktur adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan lima konstruk utama yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan, persepsi pengguna terhadap kegunaan, persepsi kenyamanan pengguna, sikap pengguna terhadap penggunaan, dan niat perilaku pengguna untuk menggunakan. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Untuk uji statistik dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (smartPLS 3.2.3). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap kegunaan; (2) persepsi pengguna terhadap kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (3) persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (4) persepsi kenyamanan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (5) sikap pengguna terhadap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna untuk menggunakan.

Kata Kunci : e-Faktur, *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi pengguna terhadap kemudahan, persepsi pengguna terhadap kegunaan, persepsi kenyamanan pengguna, sikap pengguna terhadap penggunaan dan niat pengguna untuk menggunakan.

Abstract

This research intends to predict the level of acceptance on Taxable Employers who registered to use e-Invoice in Pratama Tax Office Jember. The model that used to explain the acceptance of e-Invoicing is the Technology Acceptance Model (TAM) with five main constructs, there are perceived ease of use, perceived usefulness, perceived enjoyment, attitude toward using, and behavioral intention to use. This research used primary data which was obtained from the respondents through questionnaires which were used in the research. For statistical tools and data analyzed by using Partial Least Square (smartPLS 3.2.3). Research findings show that the: (1) perceived ease of use significantly influence on perceived usefulness; (2) perceived usefulness significantly influence on attitude toward using of SIKD; (3) perceived ease of use no effect on attitude toward using; (4) perceived enjoyment significantly influence on attitude toward using; (5) attitude toward using significantly influence on behavioral intense to use.

Keywords : e-Invoice, *Technology Acceptance Model* (TAM), perceived ease of use, perceived usefulness, perceived enjoyment, attitude toward using, behavioral intention to use

Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, khususnya kemajuan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi akan lebih efektif dan efisien karena dapat mempercepat penyampaian informasi (Agarwal, *et al* 1999). Perkembangan globalisasi di dunia dalam bidang ekonomi, bisnis, dan perdagangan telah memberikan pengaruh pada perkembangan model transaksi bisnis yang menggunakan teknologi tinggi (Baran, *et al* 2009). Pendekatan model transaksi bisnis ini telah diterapkan juga dalam bidang pemerintahan. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan teknologi informasi dapat mendukung sistem pemerintahan yang lebih baik (Yusman, 2013).

Tranformasi informasi melalui layanan secara *online* dalam bidang pemerintahan memungkinkan pertukaran data dan informasi dapat dilakukan secara *realtime* dan cepat. Kemudian dapat memberikan efisiensi bagi masyarakat dan pemerintah, diantaranya berupa kontribusi dalam penghematan waktu karena tidak perlu bertemu secara langsung, tidak ada kendala dalam masalah transportasi dan kegiatan administrasi menjadi lebih baik, serta teknologi informasi juga dapat mengurangi birokrasi dan kerumitan sistem (Hall, 2007). Kondisi lingkungan perekonomian yang dituntut berkembang dan dunia usaha yang selalu berubah membuat kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang sangat salah satunya dibidang perpajakan.

Di Indonesia pajak merupakan penerimaan Negara terbesar (APBN 2015). Pajak memiliki tujuan mensejahterakan rakyat dengan memperbaiki serta membangun sarana publik. DJP melakukan modernisasi sistem perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Modernisasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi, dan reformasi pengawasan (Lingga, 2009).

Menurut Nota Keuangan BAPENAS RI Tahun 2015, Salah satu penerimaan negara yang terbesar diperoleh dari Pajak Pertambahan Nilai. Maka dari itu pemerintah memberikan berbagai fasilitas yang menawarkan kemudahan kepada wajib pajak khususnya kepada Pengusaha Kena Pajak untuk melaporkan faktor pajak sebagai bukti keberlangsungan usaha mereka. Faktur pajak adalah bukti pemungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan barang atau jasa kena pajak atau bukti pemungutan pajak karena impor barang kena pajak yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (Mardiasmo 2009:228).

Salah satu pembaharuan DJP yang menunjang kenyamanan, keamanan, dan kemudahan PKP dalam melaporkan PPNnya adalah e-Faktur. Pemberlakuan e-Faktur merupakan kelanjutan pembenahan administrasi PPN DJP yang pada tahun 2010 telah mengembangkan aplikasi Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT). Pemberlakuan e-Faktur yang dilandasi oleh Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 akan

diterapkan pada seluruh PKP di pulau Jawa dan Bali per tanggal 1 Juli 2015.

e-Faktur dikembangkan oleh DJP sebagai bagian dari komitmen organisasi yang terintegrasi bersama dengan sumber daya manusia dan teknologi untuk menciptakan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bersama guna memaksimalkan pendapatan Pajak Pertambahan Nilai untuk memaksimalkan nilai demi tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (www.pajak.go.id). Dengan demikian, semua pengguna e-Faktur diharapkan dapat berperan aktif dalam proses penggunaannya. Hal ini dikarenakan suatu sistem informasi dapat dikatakan berhasil jika sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Namun, apabila pengguna belum mengetahui manfaat yang dihasilkan dan kemudahan penggunaannya, hal ini akan berpengaruh terhadap sikap pengguna (Jackson, *et al* 1997).

Penelitian ini termotivasi untuk menganalisis penerimaan e-Faktur menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penggunaan model TAM didasarkan pada pendapat Venkatesh dan Davis (2000) yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *user* terhadap sistem informasi baru. TAM merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi baru. e-Faktur saat ini baru diterapkan pada bulan Juli 2015 untuk wilayah Jawa dan Bali. Pulau Jawa dan Bali dipilih karena sebagian besar transaksi perekonomian masih terpusat di Jawa dan Bali (Irawan melalui www.republika.co.id).

Penelitian ini menggunakan lima konstruk utama yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment*), sikap pengguna dalam menggunakan (*attitude toward using*), dan niat perilaku pengguna untuk menggunakan (*behavioral intense to use*). Hipotesa yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)
- H2 : Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan (*attitude toward using*)
- H3 : Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan (*attitude toward using*)
- H4 : Persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment*) berpengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan (*attitude toward using*)
- H5 : Sikap pengguna dalam menggunakan (*attitude toward using*) berpengaruh terhadap niat

pengguna dalam menggunakan (*behavioral intense to use*)

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar menggunakan e-Faktur yang berada dalam Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember yaitu sebanyak 1.006 Pengusaha Kena Pajak. Sementara sampelnya adalah 230 Pengusaha Kena Pajak yang menggunakan e-Faktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan masuk dalam kategori *simple random sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indrianto dan Supomo, 2009:124). Besarnya sampel disesuaikan dengan model analisis yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS) dimana metode ini menghendaki pengambilan sampel sebanyak 10 kali indikator yang digunakan (Ghozali, 2006).

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini merupakan data subyek. Data subyek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 2009:145). Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Indriantoro dan Supomo, 2009:146).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian sangat kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas (Jogiyanto dan Abdilah, 2009:11). PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM berbasis kovarian bertujuan untuk mengestimasi model untuk pengujian atau konfirmasi teori, sedangkan SEM varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori. Karena itu PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori. Selain dapat digunakan untuk pengembangan teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Disamping itu, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:17). Model indikator reflektif mengasumsikan bahwa kovarian di antara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya.

Pengujian Penelitian

1. Pengujian Instrumen

a. Uji Pendahuluan

Uji Pendahuluan ini dilakukan sebelum kuisisioner disebarkan kepada responden. Uji pendahuluan ini bertujuan untuk mendeteksi kelemahan-kelemahan dalam desain dan instrumen-instrumen penelitian.

b. Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya (Jogiyanto, 2008).

- Validitas Isi
- Validitas Konstruk
 1. *Discriminant Validity*
 2. *Convergent Validity*

Tabel 1

Paramenter Uji Validitas dan Model Pengukuran PLS

Uji validitas	parameter	Rule of thumbs
<i>convergent</i>	<i>Loading factor</i> <i>AVE</i> <i>Communality</i>	> 0,7 > 0,5 > 0,5
<i>discriminant</i>	Akar AVE dan korelasi variabel laten <i>cross loading</i>	Akar AVE > Korelasi variabel laten > 0,7 dalam satuan variabel

c. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten (Jogiyanto, 2008). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat pada nilai *composite reliability* (Ghozali, 2012) dan *Cronbach's alpha* (Nunnally, 1978 dalam Jogiyanto (2008). Suatu konstruk dianggap reliabel apabila nilai *composite reliability*nya di atas 0,7, namun demikian pada riset pengembangan skala loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Ghozali, 2012).

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hubungan antar variabel penelitian digunakan PLS 3.2.3 (*Partial Least Square*). PLS merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi korelasi antar variabel laten independen dan dependen melalui indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini digunakan metoda analisis PLS karena model penelitian yang digunakan pada penelitian ini kompleks. Selain itu metoda analisis PLS dianggap telah mencakup analisis regresi berganda, analisis jalur, dan korelasi canonical (Ghozali, 2012). Pengujian dalam PLS meliputi pengujian *inner model* dan pengujian *outer model*, yaitu (Ghozali, 2012).

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Responden

Menurut Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 Pasal 3A Ayat 1, Pengusaha Kena Pajak adalah Pengusaha yang melakukan penyerahan barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak di dalam Daerah Pabean dan/atau melakukan ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud. Pengusaha Kena Pajak meliputi Orang Pribadi atau Badan dalam bentuk apa pun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang kena pajak, mengimpor dan mengekspor barang kena pajak, dan lain-lain.

Tabel 2
Profil Responden

Bentuk Usaha	Jumlah	Persentase
PT	90	39,10%
CV	60	26,00%
Koperasi	50	21,70%
Orang Pribadi	30	13,00%

Sumber : Data primer diolah, 2016

PU	PU 2	0,8622
	PU 3	0,8579
	PU 4	0,9399
	PU 5	0,4626
	PU 6	0,9142
PE	PE 1	0,9662
	PE 2	0,9733
	PE 3	0,9352
ATU	ATU 1	0,8834
	ATU 2	0,8801
	ATU 3	0,8801
	ATU 4	0,9029
	ATU 5	0,8281
BITU	BITU 1	0,8957
	BITU 2	0,8525
	BITU 3	0,7831

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2016

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Pendahuluan

Uji Pendahuluan ini dilakukan sebelum kuisioner disebarkan kepada responden. Uji pendahuluan ini bertujuan untuk mendeteksi kelemahan-kelemahan dalam desain dan instrumen-instrumen penelitian. Uji pendahuluan ini dilakukan pada bulan Desember 2015 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

2. Uji Validitas Isi

Validitas isi mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen yang diukur mewakili ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2012). Validitas berhubungan dengan kriteria digunakan untuk mengukur perbedaan-perbedaan individual berdasarkan kriteria yang digunakan. Untuk memastikan adanya validitas isi, peneliti melakukan review kuisioner penelitian kepada responden penelitian pada saat uji pendahuluan dilakukan.

3. Uji Validitas Konstruk

Tabel 3
Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor
PEOU	PEOU 1	0,9258
	PEOU 2	0,8486
	PEOU 3	0,8533
	PEOU 4	0,6931
	PEOU 5	0,7571
	PEOU 6	0,8657
	PU 1	0,8824

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua item (indikator) yang tidak valid yaitu item PEOU 4 dan PU 5 karena nilai *loading factor* kurang dari 0,70 sedangkan item yang lain telah valid karena nilai *loading factor* di atas 0,70. Sebagaimana yang dikemukakan Jogiyanto dan Abdillah (2009) bahwa apabila skor *loading* < 0,7, indikatornya dapat dihapus dari konstruksya karena indikator tersebut tidak termuat (*load*) ke konstruk yang mewakilinya. Berdasarkan hal tersebut, maka variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness/PU*) dalam penelitian ini terdiri dari lima item pernyataan.

Selain diukur dengan menggunakan uji validitas konvergen, validitas konstruk juga diukur dengan validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat diukur dengan membandingkan *cross loading* antara indikator dengan konstruksya (Ghozali, 2006). Berikut ini tabel korelasi antara konstruk dan indikatornya.

Tabel 4
Discriminant Validity

	PEOU	PU	PE	ATU	BITU
PEOU 1	0,9258	0,7339	0,9563	0,8012	0,3314
PEOU 2	0,8486	0,7061	0,8222	0,7033	0,3780
PEOU 3	0,8533	0,6404	0,7660	0,7873	0,4770
PEOU 5	0,7571	0,5594	0,5841	0,5799	0,2464
PEOU 6	0,8657	0,6258	0,7608	0,5560	0,0771
PU 1	0,5139	0,8824	0,6179	0,5567	0,3755
PU 2	0,6019	0,8622	0,6958	0,5360	0,2082

PU 3	0,6054	0,8579	0,6992	0,5444	0,2143
PU 4	0,6738	0,9399	0,6819	0,6829	0,3493
PU 6	0,6604	0,9142	0,6619	0,6782	0,3645
PE 1	0,9124	0,7602	0,9662	0,8373	0,3388
PE 2	0,9288	0,7520	0,9733	0,8118	0,3297
PE 3	0,8156	0,7770	0,9352	0,7726	0,3583
ATU 1	0,7895	0,6736	0,8537	0,8834	0,5097
ATU 2	0,6328	0,6797	0,6718	0,8801	0,7256
ATU 3	0,6328	0,6797	0,6718	0,8801	0,7256
ATU 4	0,7441	0,6500	0,7961	0,9029	0,5503
ATU 5	0,7180	0,4333	0,6968	0,8281	0,6068
BITU 1	0,4706	0,3748	0,4837	0,7402	0,8957
BITU 2	0,2504	0,1627	0,2012	0,5807	0,8525
BITU 3	0,0783	0,3644	0,1318	0,4185	0,78

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2016

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa korelasi antara konstruk dan masing-masing indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi suatu konstruk dengan indikator dari konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten dapat memprediksi indikator pada blok masing-masing konstruk lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

4. Uji Reliabilitas

Tabel 5
Uji Reliabilitas

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
PEOU	0,9282	0,9062
PU	0,9305	0,9027
PE	0,9713	0,9555
ATU	0,9424	0,9235
BITU	0,8819	0,8048

Data diolah dengan SmartPLS, 2016

Konstruk dinyatakan *reliable* jika memiliki nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* untuk semua konstruk di atas 0,7. Dari hasil output SmartPLS di atas, semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

5. Pengujian Hipotesis

Tabel 6
Path Coefficients

	<i>T Statistic</i> <i>(O/STERR)</i>
PEOU --- PU	19,9005
PU --- ATU	3,0352
PEOU --- ATU	1,0014
PE --- ATU	3,0631
ATU --- BITU	13,68

Data diolah dengan SmartPLS, 2016

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan dalam Menggunakan e-Faktur (*Perceived Ease of Use-PEOU*) terhadap Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan e-Faktur (*Perceived Usefulness-PU*)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa konstruk persepsi pengguna terhadap kemudahan (PEOU) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap kegunaan (PU). Hasil tersebut menyatakan bahwa persepsi pengusaha kena pajak terhadap kemudahan dalam menggunakan e-Faktur mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kegunaan e-Faktur. Kemudahan dalam pengoperasian akan mempermudah pengguna (*user*) dalam melaporkan kewajiban perpajakannya dalam hal ini adalah faktor pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Tangke (2004), dan Muhammad (2010) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (PU).

Pengaruh Persepsi pengguna terhadap Kegunaan e-Faktur (*Perceived Usefulness*) terhadap Sikap Menggunakan e-Faktur (*Attitude Toward Using*)

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis H2 yang membuktikan bahwa persepsi pengguna terhadap kegunaan e-Faktur berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan e-Faktur. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi manfaat yang didapatkan maka pengusaha kena pajak (*user*) semakin puas yang akhirnya membuat sikap pengguna juga semakin meningkat terhadap e-Faktur. Dalam lingkungan sistem informasi yang bersifat *mandatory use*, Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jember tidak memiliki pilihan untuk tidak menggunakan sistem informasi yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak, sehingga PKP berusaha mencari manfaat semaksimal mungkin atas sistem informasi tersebut. Semakin tinggi kegunaan/manfaat yang dapat dirasakan oleh PKP, maka sikap pengguna terhadap e-Faktur juga semakin meningkat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2 di atas, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan

oleh Tangke (2004), Kartika (2009), dan Muhammad (2010), serta Yusman (2013) yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terhadap kegunaan mempengaruhi sikap terhadap menggunakan teknologi.

Pengaruh Persepsi pengguna terhadap Kemudahan dalam menggunakan e-Faktur (*Perceived Ease of Use*) terhadap Sikap pengguna dalam menggunakan e-Faktur (*Attitude Toward Using*)

Berdasarkan Hipotesis H3 yang menguji hubungan antara Persepsi pengguna terhadap Kemudahan dalam menggunakan e-Faktur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan e-Faktur. Hal ini disebabkan karena penggunaan e-Faktur ini bersifat *mandatory use* sehingga meskipun persepsi Pengusaha Kena Pajak bahwa sistem itu mudah ataukah tidak mudah digunakan, Pengusaha Kena Pajak dalam hal ini sebagai pengguna harus tetap memanfaatkan sistem ini, khususnya di Jawa dan Bali, dalam penelitian ini, sampel penelitian berasal dari Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di wilayah KPP Pratama Jember. Sehingga hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan (PEOU) terhadap sikap menggunakan e-Faktur (ATU). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh persepsi kemudahan (PEOU) terhadap sikap mahasiswa Universitas Jember dalam menggunakan SISTER.

Pengaruh Persepsi Kenyamanan pengguna dalam menggunakan e-faktur (*Perceived Enjoyment*) terhadap Sikap pengguna dalam menggunakan e-Faktur (*Attitude Toward Using*)

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis H4 yang membuktikan bahwa persepsi kenyamanan pengguna dalam menggunakan e-Faktur berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan e-Faktur. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasa kenyamanan akan pelaporan faktur pajak menggunakan e-Faktur yang didapatkan maka Pengusaha Kena Pajak (*user*) semakin puas yang akhirnya membuat sikap PKP juga semakin meningkat terhadap e-Faktur. Hasil pengujian terhadap hipotesis H4 ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Algahtani dan King (2000) yang menyatakan bahwa kenyamanan dan kepuasan pengguna secara signifikan mempengaruhi penerimaan sistem informasi.

Pengaruh sikap pengguna dalam penggunaan e-Faktur (*Attitude Toward Using*) terhadap Niat Perilaku pengguna Menggunakan e-Faktur (*Behavioral Intention to Use*)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan PLS hubungan sikap pengguna dalam menggunakan e-Faktur (*attitude toward using*) dengan niat perilaku pengguna menggunakan e-Faktur (*behavioral intention to use*/BITU) adalah signifikan dan positif yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap pengguna dalam menggunakan e-Faktur dengan niat perilaku menggunakan e-Faktur adalah

positif. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap Pengusaha Kena Pajak terhadap e-Faktur maka PKP (*user*) semakin menikmati penggunaan e-Faktur yang akhirnya niat perilaku menggunakan e-Faktur juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhilawa (2010), Kartika (2013), Yusman (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara sikap menggunakan teknologi terhadap niat perilaku menggunakan teknologi tersebut.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (PU) 2) Persepsi pengguna terhadap kegunaan e-Faktur (*perceived usefulness*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan e-Faktur (*attitude toward using*). 3) Persepsi pengguna terhadap Kemudahan dalam menggunakan e-Faktur (PEOU) tidak berpengaruh terhadap Sikap pengguna dalam menggunakan e-Faktur (*Attitude Toward Using*). 4) Persepsi Kenyamanan pengguna dalam menggunakan e-faktur (*Perceived Enjoyment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap pengguna dalam menggunakan e-Faktur (*Attitude Toward Using*). 5) Sikap pengguna dalam penggunaan e-Faktur (*Attitude Toward Using*) berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku pengguna Menggunakan e-Faktur (*Behavioral Intention to Use*).

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu adanya perbaikan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas, hanya meliputi Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di wilayah KPP Pratama Jember saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah uji coba Jawa-Bali. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas area survey penelitian hingga keluar dari area KPP Pratama Jember, mungkin survei bisa dikembangkan pada KPP diseluruh Jawa Timur sehingga hasil dapat digeneralisasikan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, yakni hanya terdiri dari lima variabel yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived enjoyment*, *attitude toward using*, dan *behavioral intense to use*. Keterbatasan variabel membuat persepsi Pengusaha Kena Pajak terhadap penerimaan sistem baru yang ditawarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak tidak tercermin secara sempurna. Penelitian yang akan datang

sebaiknya melakukan penambahan variabel baru dimana pada penelitian ini jumlah variabel yang dapat mengukur penerimaan Pengusaha Kena Pajak terhadap pengimplementasian e-Faktur di wilayah Jawa Bali masih terbatas. Variabel yang dapat ditambahkan adalah variabel eksternal, yang mencakup *self efficacy*, pengalaman, dan lain-lain

Daftar Pustaka

- Agarwal, R. and Prasad, J. 1999. *Are Individual Differences Germane To The Acceptance Of New Information Technologies?, Decision Sciences*, Vol.30 No.2, pp.361-91..
- Baran, Stanley J. dan Davis, Dennis, K. 2009. *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Bhilawa, L. 2010. *Analisis Penerimaan Mobile Banking (M-Banking) dengan Pengalaman (Experience) Sebagai Variabel Eksternal dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*. Vol. 13, No. 5, pp. 319-400.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrianto, N dan Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFEB-UGM
- Jogiyanto. 2003. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, H.M. dan Abdillah, W. 2010. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFEB-YOGYAKARTA.
- Kartika, E.S. 2009. *Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi iCons dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di Kota Semarang*. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Kartika, 2013. *Technology Acceptance Model : Menguji Keefektivan Penerimaan Sistem Informasi Terpadu (SISTER) Di Lingkungan Universitas Jember*
- King, M. Algahtani, S. 1999. *Attitudes, satisfaction and usage: factors contributing to each in the acceptance of information technology*. *Loughborough University : Behavioral and Information Technology* Vol. 18, No. 4, 277-297
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Nota Keuangan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Republik Indonesia tTahun Anggaran 2015 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. 2000. *User Acceptance Of information Technology: Toward A Unified View*. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.